

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 SANGATTA UTARA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

Fira Rusdianti Nasution
NIM. 19.1.11.020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2023**



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI
TIMUR TERAKREDITASI B

Berdasarkan SK BAN-PT nomor:349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611, Telp: 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Fira Rusdianti Nasution

NIM : 19.1.11.020

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Sangatta Utara.

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sangatta, 13 Juli 2023

Pembimbing I

H. Abdurrahim Yunus, DEA

Pembimbing II

H. Muhammad Imam Syafi'I, M. Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Miftakhul Rizal M., M.Pd.I



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIS) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor:349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611, Telp: 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam
Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Sangatta
Utara

Nama : Fira Rusdianti Nasution

NIM : 19.1.11.020

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal **12 Agustus 2023** dan
dinyatakan **LULUS** dengan predikat **MEMUASKAN** dan dapat diterima sebagai
syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)**.

Penguji

1. Dr. Satriah, M. Pd
Ketua Sidang
2. Muhammad Yasin, M. Pd
Sekretaris Sidang
3. Dr. Nurkholik Afandi, M. Pd
Penguji Utama
4. Mahfud Ifendi, M. Pd.I
Penguji I
5. Mukhtar, M. Pd
Penguji II

Tanda Tangan

Sangatta, Agustus 2023
STAI Sangatta Kutai Timur
Ketua

Dr/Satriah, M. Pd

PERNYATAAN

Nama : Fira Rusdianti Nasution
NIM : 19.1.11.020
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Sangatta Utara.

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 13 Juli 2023

Peneliti,



Fira Rusdianti Nasution

MOTTO

“Tak perlu khawatir akan bagaimana alur cerita pada jalan ini, perankan saja,
Tuhan ialah sebaik-baiknya sutradara”.

PERSEMBAHAN

Dengan Segala Kerendahan Hati

Yang Utama dari segalanya,

Sembah Sujud serta syukur kepada Allah SWT. taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikanku kekuatan, membekali saya dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kekuatan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana dan tanda perjuangan ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat.

Mamak Bapak dan seluruh keluarga besar saya, saya persembahkan karya sederhana ini untuk kalian yang sangat saya kasih dan saya sayangi. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada Kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Kalian bangga karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat lebih.

Kepada Dosen Pembimbing tugas akhir saya. Bapak H. Abdurrahim Yunus, DEA, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Muhammad Imam Syafi'i, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II terakhir saya. Terimakasih pak, sudah banyak memberi saya pelajaran berharga, membimbing saya, sabar dengan segala kekurangan saya, dan tak pernah bosan bertemu dari tahun berganti tahun. Saya ucapkan banyak terimakasih, Semoga segala hal yang telah bapak ajarkan dan sampaikan menjadi pembelajaran berharga dan menjadi amal jariyah.

Terimakasih tak terhingga juga kepada teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam tahun (PAI 8-A) 2019 yang selalu berjuang bersama dari awal hingga sekarang dan mensupport agar saya menyelesaikan tahap tugas akhir ini. Tak lupa ucapan trimakasih saya kepada Saipul Akbar, S. E, atas doa dan dukungannya, segala hal baik yang sudah dilakukan untuk saya.

Terimakasih banyak kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Sangatta Utara Bapak Supriadi, S. Pd dan Bpk Zakari Ulinuha, S. Sos.I., M. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh staf dalam membantu saya menyelesaikan penelitian.

Tak lupa ucapan trimakasih untuk diri sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti, terimakasih karena sudah bertahan untuk tetap kuat sampai detik ini

Dan terakhir, saya ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan menyayangi saya. Semoga Allah membalas segala kebaikan. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Sangatta Utara”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw sang revolusioner sejati, yang telah mengajarkan dan memberi tauladan kepada ummatnya untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu dari lahir sampai liang lahat.

Sampailah pada titik puncak pencarian pengetahuan pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi (S1), sehingga peneliti diwajibkan menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang peneliti miliki. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih pemikiran, pengetahuan maupun motivasi dan bantuan baik moril maupun materil. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Satriah, M. Pd selaku ketua STAI Sangatta Kutai Timur yang penulis banggakan.
2. Bapak Miftakhul Rizal M., M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
3. Bapak Dedi Arman., M. Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur.
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing dari semester awal hingga akhir penulisan skripsi ini di laksanakan.
5. Bapak H. Abdurrahim Yunus, DEA, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Muhammad Imam Syafi'I, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Supriadi S. Pd selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, beserta guru dan tenaga kependidikan yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua saya yang tercinta Ayahandaku Bapak Miswar Nasution dan Ibundaku Ibu Siti Umamah, S. Pd beserta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya peneliti dalam menuntut ilmu.
8. Kepada teman-teman seperjuangan saya kelas PAI (8-A) dan Saipul Akbar S. E yang telah memberi support dan semangat dalam segala hal, terkhusus dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, peneliti hanya dapat memohon doa agar segala kebaikan semoga mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik itu dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis dalam hal ini juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Aamiin.*

Sangatta, 13 Juli 2023

Peneliti,

Fira Rusdianti Nasution

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Perumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	16
a. Definisi Model Pembelajaran.....	16
b. Definisi <i>Discovery Learning</i>	18
c. Tujuan <i>Discovery Learning</i>	22
d. Bentuk dan Jenis <i>Discovery Learning</i>	23
e. Karakteristik Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	24
f. Kelebihan dan Kekurangan <i>Discovery Learning</i>	24

g. Tahapan dan Prosedur Pelaksanaan <i>Discovery Learning</i>	25
2. Keaktifan	27
a. Definisi Keaktifan	27
b. Klarifikasi Keaktifan	31
c. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan.....	31
3. Pendidikan Agama Islam	33
a. Definisi Pendidikan Agama Islam.....	33
b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	35
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	36
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	36
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Telaah Pustaka	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Uji Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data Temuan Penelitian.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69

D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Mentri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543/b/U/1987 tertanggal 22 Januari sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Konsonan Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Ā/ā (untuk fathah panjang)
ي	Ī/ī (untuk kasroh panjang)
و	Ū/ū (untuk dommah panjang)
ث	Ṣ/ṣ
ح	H/h
خ	Kh
د	D
ذ	Ḍ/ḍ
ز	Z/z
س	S/s
ش	Sy
ص	Ṣ/ṣ
ض	Ḍ/ḍ
ط	Ṭ/ṭ
ظ	Ẓ/ẓ
ع	‘

غ	G
ه	H/h
ع	,

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/tr
ansliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قَالَ Dibaca qaa>la

قِيلَ Dibaca qii>la

يَقُولُ Dibaca yaquu>lu

3. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

a. *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*.

Contoh: طَلْحَةَ dibaca thalhah

b. Pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca raudhah al-athfaal

4. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّحِيمِ dibaca ar-Rahiim

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai bunyinya.

Contoh: الْمَلِكِ dibaca al-Maliku

5. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: سَبِيلًا مِّنْ أَيْدِيهِمْ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قِيلَ لَهُ إِنَّكَ مَرْسُولٌ مِّنْ رَبِّكَ قَالَ إِنَّي رَسُولٌ مِّنْ رَبِّي وَإِنِّي أُتِيَ بِنُورٍ مِّنْ رَبِّي قِيلَ لَهُ إِنَّكَ مَرْسُولٌ مِّنْ رَبِّكَ قَالَ إِنَّي رَسُولٌ مِّنْ رَبِّي وَإِنِّي أُتِيَ بِنُورٍ مِّنْ رَبِّي قِيلَ لَهُ إِنَّكَ مَرْسُولٌ مِّنْ رَبِّكَ قَالَ إِنَّي رَسُولٌ مِّنْ رَبِّي وَإِنِّي أُتِيَ بِنُورٍ مِّنْ رَبِّي

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
Q.S	: Qur'an Surah
SWT	: Subhanahu wa Ta'ala
STAI	: Sekolah Tinggi Agama Islam
MA	: Madrasah Aliyah
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
h	: halaman

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	52
Table 1. 2 Jumlah Guru Tersertifikasi.....	52
Tabel 1. 3 Jumlah Guru dan Staff Berdasarkan Jenjang Pendidikan	53
Tabel 1. 4 Jumlah Peserta Didik	53
Tabel 1. 5 Sarana dan Prasarana	54
Tabel 2. 1 Pencapaian Prestasi Siswa	56
Tabel 2. 2 Persentase Kelulusan.....	67

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 1. Skema Model Analisis Interaktif	47
------------------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia pendidikan menjadi aspek yang sangat penting, dengan demikian, setiap orang berhak untuk mendapatkannya supaya bisa berkembang dan tumbuh secara maksimal dalam meningkatkan potensi dirinya. Secara umum arti dari pendidikan yaitu suatu proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri supaya dapat hidup dan menjalani kehidupan. Di era modernisasi saat ini, pendidikan menjadi kebutuhan utama, oleh karena itu dengan pendidikan kita dapat menjawab tantangan dalam kehidupan yang semakin kompleks di setiap bidang.¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyebutkan tujuan atau rencana dari suatu pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang lebih baik, bertakwa kepada Tuhan, beriman, berilmu, kreatif, independen serta menjadi warna negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Fungsinya yaitu membentuk perilaku dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Turunnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari rendahnya rata-rata hasil belajar siswa, ini merupakan salah satu masalah terbesar dan banyak dibicarakan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Permasalahan lainnya yaitu

¹Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–5, [.http://karyailmiah.polnes.ac.id](http://karyailmiah.polnes.ac.id).

²Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h, 23.

dalam pembelajaran terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher-centered*). Siswa ditempatkan oleh guru/pendidik sebagai objek bukan sebagai subjek. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (mendasar), kreatif, obyektif, dan logis maka dalam pendidikan perlu memberikan kesempatan kepada siswa dari berbagai mata pelajaran, untuk menggunakan pembelajaran penemuan sebagai paradigma pembelajaran yang menarik.³

Pada hakekatnya pembelajaran adalah usaha membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, keadaan individu anak harus diperhitungkan, sebab merekalah yang belajar. Siswa adalah insan yang berbeda antara satu sama lain karena mereka mempunyai keunikan tersendiri. Untuk itu, pembelajaran harus mempertimbangkan ketidak samaan tiap individu agar pembelajaran benar-benar mengubah kondisi siswa dari yang tidak tahu, yang tidak dapat memahami, dan yang berperilaku buruk menjadi baik. Kurang diperhatikannya para pendidik terhadap kondisi sebenarnya dari siswa tersebut. Dilihat dari cara beberapa guru yang lebih cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan daripada siswa atau kelompok siswa tertentu, yang mengakibatkan perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

³Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas, Mastery Learning*, (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2008), h. 1.

Metode pembelajaran ialah metode untuk melaksanakan rencana, yang dirumuskan melalui bentuk tindakan praktis dan nyata, supaya pembelajaran yang efektif bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Cara yang dipilih guru dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran, yang mana tujuannya untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁴

Masalah lainnya adalah banyak pendidik yang selama proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang sama. Pembelajaran yang hampir tidak memperhitungkan perbedaan individu anak dan berdasarkan kemauan guru, untuk itu sulit mengarahkan siswa ketahap keberhasilan belajar. Kondisi ini biasanya terjadi pada pembelajaran tradisional. Hasil dari pembelajaran jenis ini yaitu adanya kesenjangan antara siswa yang pandai dan kurang pandai dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi demikian menyebabkan pembelajaran tidak sempurna dalam seluruh bentuk pembelajaran.

Ini menunjukkan bagaimana kegagalan bisa terjadi dalam proses pembelajaran terkhususnya di sekolah. Menghadapi kenyataan tersebut, para ahli berusaha mencari dan merumuskan metode yang dapat memperhitungkan segala perbedaan siswa.

Untuk mengatasi hal ini sebaiknya menggunakan model pembelajaran penemuan sehingga siswa bisa menemukan dan memahami gejala-gejala yang di alaminya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005),h, 12.

Hal ini juga dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam surat Al – An’am ayat 76 – 79 tentang metode pembelajaran discovery learning:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ
 الْآفِلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ
 يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ
 هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُرِيدُكَ اللَّهُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّ يَنْقُضَ
 بِكَ عَهْدَ اللَّهِ أَنْ يَكُونَ لَكَ آلَافٌ مِّنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا ۗ وَمَا أَنَا مِنَ
 الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

76. Ketika malam telah gelap, dia melihat bintang (lalu) dia berkata; Ini Tuhanku, tetapi saat bintang terbenam dia berkata; Aku tidak suka kepada yang tenggelam. 77. Kemudian ketika dia melihat bulan terbit dia berkata: Inilah Tuhanku. Tapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk padaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat. 78. Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata: Ini Tuhanku, ini lebih besar. Maka ketika matahari terbenam, dia berkata: Wahai umatku, sesungguhnya aku bebas dari apa yang kamu persekutukan. 79. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. (Q.S. al-An’am : 76-79).⁵

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Jakarta : Gema Risalah Press Bandung, 2011), h. 10

Berdasarkan penjelasan ayat diatas bahwa Allah SWT sudah menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT di langit dan di bumi kepada Nabi Ibrahim AS agar jiwanya diarahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pengamatan dan perenungan terhadap alam semesta. dengan menggunakan fitrahnya ia melihat dan mengamati bintang-bintang, bulan dan matahari serta pantulannya, di simpulkan bahwa ia tidak menyukai sesuatu yang tenggelam atau lenyap, melainkan diciptakan oleh sesuatu yang abadi yaitu Allah SWT. Menurut Tafsir *Al-Bahr Al-Madid* disebutkan bahwasanya nabi Ibrahim mulai menyadari adanya Taufiq atau pertolongan dari Tuhan dalam versi yang ia cita-citakan sebagai petunjuk kepadanya agar tidak salah melakukan penalaran lagi.⁶

Hal ini sejalan dengan model pembelajaran "*discovery learning*", yaitu menemukan dan menghubungkan fakta-fakta tentang mata pelajaran (*discovery learning*). Dengan model pembelajaran *discovery learning*, siswa dilatih untuk menemukan jawaban secara mandiri. Sebagai seorang psikolog pembelajaran kognitif dan psikolog perkembangan, Bruner berpendapat bahwa *discovery learning* merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan ide atau konsep baru sesuai dengan pengetahuan yang telah ada. Bruner mengatakan bahwa belajar adalah cara aktif memelihara dan mengubah pengetahuan. Dibandingkan diberitahu oleh guru, siswa akan lebih

⁶Najmuddin Zuhdi, "Pendidikan Aqîdah Generasi Muda Dalam Al-Qur'an (Studi Qs Al-an 'am Ayat 74-79)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014). <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-anam-ayat-76-79-mengulik-nalar-tauhid-nabi-ibrahim/>

mengingat pengetahuannya saat menemukan dan mengidentifikasinya sendiri.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Karena berisi pengalaman dan peristiwa kehidupan nyata. Oleh sebab itu, siswa diminta dapat memahami isi pendidikan agama Islam dan memahami materi dari guru. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih ada guru yang menggunakan metode tradisional seperti ceramah sehingga membuat siswa merasa mengantuk dan bosan karena terkesan menyepelekan materi. Bahannya terlihat sederhana, tetapi sebenarnya praktik dalam kehidupan sehari-hari belum tentu dapat diterapkan.⁸

Guru adalah garda terdepan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dianggap kompeten apabila menguasai bidang ilmunya dan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik serta memanfaatkan sarana yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efektif. Selain itu, kegiatan pembelajaran diharapkan agar siswa tidak merasa takut atau bosan dan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Keadaan dan lingkungan belajar yang terkoordinasi dengan baik yang diciptakan oleh guru bisa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi metode pengajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan inovatif dalam belajar, sehingga keaktifan bertanya siswa dapat

⁷Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), h, 3.

⁸Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* , (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 14

berubah. Lebih banyak guru menggunakan metode pengajaran tradisional. Akibatnya siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat, serta banyak siswa yang keluar masuk kelas.

Hak mengajar dalam proses pembelajaran yang selama ini dipegang oleh guru namun sekarang bergeser kepada siswa, maksudnya dalam proses pembelajaran saat ini lebih ditekankan pada siswa (*Student Centered*) guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa dari tidak aktif bisa menjadi aktif ini sesuai dengan model pembelajaran pada kurikulum 2013. Dalam hal ini, siswa harus bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tetapi guru hanya mengarahkan dan mengkoordinasikan alur pembelajaran. Pembelajaran aktif berarti siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, baik sebagai interaksi siswa-siswa maupun sebagai interaksi siswa-guru dalam proses pembelajaran. Sebuah kajian yang dilakukan Thomas mengungkapkan bahwa setelah 10 menit pembelajaran, siswa cenderung kehilangan konsentrasi untuk menyimak pelajaran yang diberikan oleh pengajar.⁹

Dari hal tersebut, maka penerapan model pembelajaran yang berbeda tanpa melakukan perbaikan akan menghasilkan sesuatu yang tidak efektif dari proses pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran aktif ini lebih efektif karena siswa lebih aktif dan pembelajaran tidak membosankan.¹⁰ Tujuan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis penemuan yaitu untuk memajukan kinerja siswa dalam pengadaan, dan mengarahkan siswa untuk

⁹Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 82

¹⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 12

mengurangi ketergantungan pada guru sebagai sumber informasi yang mereka butuhkan, dan mempersiapkan siswa untuk menyelidiki lingkungan, sebagai sumber data untuk pembelajaran.

Namun, kondisi yang terjadi di sekolah, tidak sepenuhnya terjadi seperti yang diharapkan yaitu terjadinya proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Sebaliknya yang terjadi adalah kurang optimalnya proses belajar mengajar yang terdapat di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah, Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada proses belajar siswa di SMKN 1 Sangatta Utara ditemukan kondisi-kondisi sebagaimana berikut yaitu, kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta ada beberapa siswa yang tertidur di kelas, banyak siswa yang kurang aktif di kelas dan dimana banyak siswa tidak mampu untuk mencapai nilai kkm pelajaran dari beberapa mata pelajaran khususnya pendidikan agama islam. Kondisi-kondisi yang terjadi di sekolah tersebut adalah kelemahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi.

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengubah model pembelajaran yang telah di gunakan dengan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *Discovery Learning* atau yang sering di sebut pembelajaran penemuan maksudnya yaitu memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan

prinsip sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Untuk itu penggunaan model pembelajaran tersebut juga dapat membantu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan konsentrasi siswa dalam proses belajar. Penjelasan ini menjelaskan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mampu untuk membangkitkan keinginan dan minat, motivasi dan merangsang siswa dalam belajar serta menumbuhkan kreativitas siswa. Maka dengan begitu untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa di gunakan adalah Pembelajaran *Discovery Learning*. Pendekatan pembelajaran ini dipusatkan kepada siswa tidak pada guru, guru hanya sebagai fasilitator. Secara lebih lengkapnya, inilah yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Sangatta Utara”**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini berfungsi untuk memaparkan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah memahami dan tidak terjadi kesalahan dalam hal pemaknaan yang nantinya mengakibatkan perbedaan asumsi. Beberapa istilah yang digunakan dalam pembahasan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran merupakan penyajian dari seluruh rangkaian bahan ajar, meliputi semua aspek pembelajaran guru sebelum dan sesudahnya, serta semua fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Briggs model ialah seperangkat prosedur yang berurutan dalam menciptakan suatu proses. Untuk itu model pembelajaran bisa berupa seperangkat cara dari penerapan model yang berurutan dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹¹

Apabila dilihat dari kata *Discover* yang berarti menemukan, sedangkan *Discovery* ialah penemuan. Hubungannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik mengatakan *Discovery* merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

¹¹Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam* (IAIN Bengkulu: Vanda Marcon, 2015), h. 6

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang optimal yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk meneliti dan bertanya secara sistematis, kritis, dan rasional untuk menemukan sikap dan keterampilan sebagai bentuk perubahan perilaku merupakan pengertian *discovery learning*.

Dengan kata lain, pendekatan ini mendorong siswa untuk menemukan pengalaman, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan mengalami proses pembelajaran secara mandiri atau aktif, karena pembelajaran berpusat pada penemuan, sehingga memaksimalkan potensi intelektual siswa dan mengembangkan kesadaran. karena penasaran.

2. Keaktifan Siswa

Pada hakekatnya keaktifan tidak bisa dipisahkan dari adanya aktivitas, karena tanpa aktivitas tidak akan ada keaktifan. Apabila siswa tidak melakukan aktivitas dan tidak terlibat dalam pembelajaran, maka tidak dapat dikatakan siswa tersebut aktif. Dalam proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan mengembangkan aktivitas belajar dan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran bentuknya bermacam-macam, mulai dari kinerja fisik hingga kinerja psikis Menurut Dimiyati. Aktivitas fisik yang diamati meliputi membaca, menulis, mendengarkan dan bertindak.¹²

¹²Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2013), h, 114.

Dalam belajar keaktifan siswa adalah bagian dasar yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk itu keaktifan merupakan aktivitas yang bersifat fisik dan mental, yaitu. H. Tindakan dan pikiran sebagai rangkaian yang tak terpisahkan. Tindakan ada di sana, seperti menyelesaikan tugas, mengobrol, mengumpulkan informasi, dan sebagainya.

Keaktifan mengacu pada keadaan yang membuat siswa menjadi aktif, atau dikatakan bahwa setiap siswa harus aktif dengan sendirinya. Tanpa tindakan, proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Prinsip keaktifan menjelaskan bahwa individu adalah pembelajar yang aktif dan selalu ingin tahu.¹³

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Urgensi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sangatta Utara?
2. Bagaimana Proses Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sangatta Utara?

¹³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4.

3. Apa Dampak Positif Terhadap Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sangatta Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Apa Urgensi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Sangatta Utara.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Proses Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sangatta Utara.
- c. Untuk Mengetahui Apa Dampak Positif Terhadap Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sangatta Utara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan pembaca tentang model pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

- a. Dapat mengetahui tentang penggunaan model pembelajaran *penemuan* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bisa mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri 1 Sangatta Utara Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- c. Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru bisa mengembangkan model - model pembelajaran khususnya model pembelajaran *discovery learning* dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Sekolah

Semoga bisa dijadikan motivasi dan bermanfaat untuk pihak sekolah untuk lebih mengembangkan dan mendorong para guru dalam memakai model pembelajaran khususnya penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sebelum memaparkan permasalahan secara mendetail sesuai judul skripsi, maka penulis menguraikannya dalam sistematika pembahasan. Ini dilakukan agar pembaca lebih mudah memahami isi skripsi ini.

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, Terdiri dari Deskripsi Teori dan Telaah Pustaka.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta temuan-temuan di lapangan.

Bab V Penutup isinya yaitu tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.